

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Religiusitas mahasiswa PAI di STIT Al-Khairiyah Cilegon tercermin dalam keyakinan kuat akan pengawasan Allah dalam segala aspek kehidupan, termasuk akademis. Mereka mengandalkan tawakal, doa, dan ibadah seperti shalat dan dzikir untuk menghadapi tantangan, sambil tetap berusaha keras secara akademis. Nilai kejujuran, integritas, dan penghormatan terhadap orang tua serta dosen dijunjung tinggi, dan solidaritas di antara mereka kuat. Praktik spiritual membantu mereka mengatasi stres akademis, memperkuat iman, dan menjaga keseimbangan emosional. Religiusitas ini tidak hanya menjadi sumber kekuatan, tetapi juga membentuk etika mereka sebagai calon pendidik Islam. mahasiswa PAI di STIT Al-Khairiyah Cilegon mencerminkan tingginya tingkat resiliensi akademik mereka. Ketekunan menjadi salah satu faktor utama, di mana para mahasiswa tetap berusaha menyelesaikan skripsi meskipun menghadapi berbagai kesulitan. Motivasi dari lingkungan dan keyakinan bahwa kegagalan adalah bagian dari proses menuju keberhasilan mendorong mereka untuk terus maju.

Selain itu, kemampuan mereka untuk merefleksikan situasi dan mencari bantuan secara adaptif menunjukkan fleksibilitas dalam mengatasi hambatan. Para mahasiswa tidak ragu untuk berdiskusi dengan dosen, teman, atau mencari referensi tambahan sebagai bentuk strategi penyelesaian masalah. Pengelolaan stres dan emosi negatif juga menjadi bagian penting dari resiliensi akademik mereka. Mereka memanfaatkan spiritualitas sebagai sumber ketenangan, melalui ibadah dan pendekatan agama untuk mengurangi tekanan emosional. Ketekunan, kemampuan beradaptasi, serta pengelolaan emosi yang baik ini mencerminkan bahwa para mahasiswa PAI di STIT Al-Khairiyah Cilegon memiliki resiliensi akademik yang kuat, yang memungkinkan mereka untuk bertahan dan menyelesaikan tantangan akademis dengan baik, bahkan di tengah tekanan yang signifikan. Religiusitas yang dimiliki oleh mahasiswa PAI di STIT Al-Khairiyah Cilegon berperan penting dalam membangun resiliensi akademik mereka, yang menjadi kunci dalam mencegah *drop out* di kampus. Keyakinan kuat akan pengawasan Allah, serta praktik spiritual seperti tawakal, doa, dan ibadah, membantu mereka mengatasi tekanan akademis dan menjaga keseimbangan emosional. Ketekunan dalam menghadapi kesulitan, didukung oleh nilai-nilai kejujuran dan solidaritas, mendorong para mahasiswa untuk tetap berusaha menyelesaikan skripsi meski dihadapkan pada tantangan berat. Selain

itu, kemampuan mereka untuk mencari bantuan secara adaptif, baik dari dosen maupun teman, menunjukkan fleksibilitas dan daya tahan yang kuat. Dengan memanfaatkan spiritualitas untuk meredakan stres dan mengelola emosi negatif, mahasiswa PAI mampu bertahan di tengah tekanan akademis, sehingga berperan dalam mencegah potensi *drop out* di kampus.

2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan temuan tentang resiliensi akademik mahasiswa PAI di STIT Al-Khairiyah Cilegon menunjukkan bahwa para mahasiswa memiliki sejumlah kelebihan yang signifikan. Ketekunan mereka dalam menghadapi tantangan, terutama dalam menyelesaikan skripsi, terlihat jelas. Mereka tidak mudah menyerah meskipun menghadapi berbagai kesulitan, dan cenderung melihat tantangan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang. Kemampuan refleksi dan adaptasi mereka juga kuat, ditandai dengan kemauan untuk mencari bantuan dari dosen, teman, dan keluarga ketika menghadapi hambatan. Selain itu, sikap positif terhadap umpan balik memperlihatkan keterbukaan mereka untuk menerima kritik dan memperbaiki diri, yang merupakan ciri penting dalam membangun resiliensi. Namun, di sisi lain, beberapa kelemahan dalam resiliensi akademik mereka juga teridentifikasi. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kesulitan dalam mengelola waktu dan mendisiplinkan

diri. Meskipun memiliki motivasi dan tujuan yang jelas, beberapa mahasiswa masih sering terjebak dalam kebiasaan menunda pekerjaan, yang menghambat kemajuan mereka. Selain itu, tekanan akademis yang terus-menerus terkadang membuat mereka mengalami respons emosional yang negatif, seperti kecemasan dan stres. Secara keseluruhan, mahasiswa PAI di STIT Al-Khairiyah Cilegon menunjukkan resiliensi akademik yang kuat melalui ketekunan dan kemampuan adaptasi mereka. Dengan demikian, resiliensi akademik mereka dapat ditingkatkan dan mereka dapat mengatasi tantangan akademis dengan lebih baik, sehingga meminimalisir risiko *drop out* di masa depan.

B. Implikasi

Berikut ini merupakan implikasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan untuk lembaga STIT Al-Khairiyah Cilegon dan untuk mahasiswa PAI dimasa yang akan datang ialah sebagai berikut:

1. Penelitian di masa depan dapat mengembangkan program intervensi akademis yang memadukan aspek religiusitas dan resiliensi akademik, sehingga mampu mendukung mahasiswa dalam mengatasi tantangan studi dengan lebih baik.
2. Mahasiswa akan lebih sadar akan pentingnya religiusitas dan resiliensi akademik dalam menjaga keseimbangan emosional serta meningkatkan

kemampuan untuk mengelola stres dan tekanan akademis, yang berdampak pada prestasi dan penyelesaian studi tepat waktu.

3. Lembaga dapat memperkuat dukungan akademik yang memadukan nilai-nilai religiusitas dan ketahanan akademik, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik dan mendukung kesuksesan mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademis dan kehidupan spiritual.

C. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan mengenai urgensi religiusitas dan resiliensi akademik dalam mencegah *drop out* mahasiswa PAI di STIT Al-Khairiyah Cilegon, berikut ini adalah beberapa saran yang dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk melengkapi penelitian ini:

1. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian kuantitatif untuk mengukur tingkat religiusitas dan resiliensi akademik secara lebih spesifik. Penggunaan angket atau skala religiusitas dan resiliensi akan memungkinkan pengumpulan data dalam jumlah besar yang lebih objektif dan dapat dianalisis dengan statistik inferensial.
2. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang berhubungan dengan resiliensi akademik, seperti self-efficacy, dukungan sosial, manajemen waktu, atau gaya belajar. Variabel-

variabel ini dapat membantu memahami secara lebih menyeluruh faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan akademik mahasiswa.

3. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif, penelitian serupa dapat dilakukan pada mahasiswa dari program studi lain, baik di dalam lingkup STIT Al-Khairiyah Cilegon maupun di perguruan tinggi lain. Ini akan memungkinkan adanya perbandingan antara tingkat religiusitas dan resiliensi akademik di berbagai program studi, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas.